

## **PENYULUHAN TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI KELURAHAN SUMBER KARYA**

**Nur juliati sianturi<sup>1</sup> Haliza Nur Tamimy<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

**<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

**<sup>3</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

e-mail: [sianturijuliati9@gmail.com](mailto:sianturijuliati9@gmail.com) [halizatamimy@gmail.com](mailto:halizatamimy@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemberian imunisasi dasar lengkap dapat mencegah kematian anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, Hepatitis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio dan Campak. Lebih dari 13% anak di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ibu mempunyai pengaruh dan peran penting dalam kesehatan anaknya. Perilaku ibu dalam merawat dan mengasuh anak akan berdampak pada status kesehatan anak. Pengukuran kepatuhan imunisasi digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun case control. Besar sampel pada penelitian ini adalah 49 orang untuk masing-masing kelompok kasus dan kontrol dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Untuk mengetahui pengaruh dan besar risiko, penelitian ini menggunakan uji statistik regresi logistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan faktor perilaku yang mempengaruhi dan berisiko terhadap kepatuhan imunisasi adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan.

**Kata kunci :** kepatuhan, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pemberian informasi

### **Abstract**

*complete basic immunization can prevent children's deaths from diseases that can be prevented by immunization (PD3I) such as tuberculosis, hepatitis, diphtheria, pertussis, tetanus, polio and measles. More than 13% of children in Indonesia do not receive complete basic immunization. Mothers have an important influence and role in their children's health. Mother's behavior in caring for and caring for children will have an impact on the child's health status. Measuring immunization compliance is used to assess the success of the immunization program. The purpose of this study was to determine the factors that influence mother's adherence to complete basic immunization. This research is an analytic observational study with a case control design. The sample size in this study was 49 people for each case and control group using a cluster random sampling technique. To determine the effect and size of the risk, this study used a simple logistic regression statistical test. The research results show that behavioral factors that influence and pose a risk to immunization compliance are maternal education, maternal knowledge and the provision of information by health workers*

**Keywords:** obedience, mother's education, mother's knowledge, providing information

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020). Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) (InfoDatin Kementerian Kesehatan, 2016).

Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020). Kejadian kematian anak berusia bawah lima tahun (balita) pada negara berkembang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menyebabkan kematian pada anak adalah daya tahan tubuh anak yang belum sempurna. Jumlah kematian balita yang terjadi di Tiongkok antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 181.600 balita. Dari total jumlah kematian tersebut sebanyak 93.400 (51%) kematian balita terjadi pada neonatus yang mayoritas disebabkan oleh penyakit pneumonia. Sedangkan di Afrika penyakit pneumonia, diare dan campak menjadi penyebab setengah dari kematian anak (He et al., 2017; Liu et al., 2015; Sari & Nadjib, 2019).

Gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Azis et al., 2020; Riskesdas, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar

## 2. METODE

### 2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Masyarakat kelurahan sumber karya binjai.

### 2.2 Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- Exercise Bed
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum Siswa/I

### 2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder ( Data kesehatan masyarakat kelurahan sumber karya)

### 2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan masyarakat yang meliputi: tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran gerakan lansia kratif untuk menciptakan suasana berwarna.

## 3. LAPORAN KEGIATAN

### 3.1 Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

#### 3.1.1 Koordinasi dengan kelurahan Sumber Karya

Koordinasi dengan kelurahan Sumber karya telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) kelurahan pujidadi Binjai kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

#### 3.1.2 Koordinasi dengan pengurus kelurahan pujidadi

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus kelurahan pujidadi untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus kelurahan pujidadi,maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan gerakan lansia kratif untuk suasana berwarna,Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hariKamis, 27 April 2023 pukul 10.00 WIB-11.00WIB.

#### 3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan.

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang gerakan lansia kreatif untuk menciptakan suasana berwarna.

### 3.2 Pelaksanaan

#### 3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Kamis , 27 April 2023 di Kelurahan Sumber Karya. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

#### 3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang kondisi umum masyarakat kelurahan Sumber Karya diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2023, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur, usia..

### 3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Kamis, 27 April 2023 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topic pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang Imunisasi Dasar Lengkap hal-hal yang berhubungan dengan imunisasi yang sehat dan aman sesuai dengan prosedur di Masyarakat saat ini, yang bertempat di Kelurahan Sumber Karya, yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023, yang diikuti oleh 60 peserta, yang terdiri dari siswa dan siswi sekolah serta campuran warga masyarakat setempat lainnya, termasuk salah seorang guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktis akademisi yang berasal dari mahasiswa/i Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.



**Gambar 1 :** Penyuluhan kesehatan tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Sumber Karya.



**Gambar 2 :** (a) dan (b) melakukan kegiatan penyuluhan mengenai Imunisasi yang dibawakan oleh mahasiswa/i AkperKesdam I/BB Binjai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di negara maju. Dari hasil data responden yang didata sekitar 60 orang umumnya. Dari uraian tersebut, tidak heran jika responden kurang memahami imunisasi dasar lengkap yang dilakukan oleh negara lain, mereka hanya memahami kalau anak sakit ada hal biasa. Akan tetapi, terlihat bahwa mereka sangat antusias untuk memberikan feedback tentang permasalahan imunisasi yang menjadi problematika masyarakat mereka.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus, diantaranya, mereka mengeluhkan tentang buruknya proses penyakit dari wilayah mereka. Hal ini disebabkan karena orang tua jarang membawa anaknya ke puskesmas atau balai pengobatan. Hal lainnya adalah mereka cukup berminat mempelajari imunisasi dasar lengkap yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah : Secara umum masyarakat Pujidadi jarang melakukan imunisa pada anak dan balita yang berarti mereka tidak memahami bahwa anak harus dibawakan melakukan imunisasi, jangan sampai anak mengalami rentan terhadap penyakit. Masyarakat wilayah Pujidadi walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka tetap peduli dengan kebersihan dan kesehatan di dalam rumah. Akan tetapi, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan kemungkinan besar menyebabkan anak mudah terkena penyakit seperti diare dan DBD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ranuh, Suyitno, H. & S, S. R. Imunisasi Upaya Pencegahan Primer: Pedoman Imunisasi di Indonesia. (Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010).
- Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014). (Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).
- World Health Organization. GIVS : Global Immunization Vision and Strategy : An Introduction to The Global Immunization Vision and Strategy. (World Health Organization, 2008).
- Momomuat, S., Ismanto, A. Y. & Kundre, R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Campak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkon. Jurnal Keperawatan 2, (2014).
- Ditjen P2P. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). (Kemenkes RI, 2016).
- WHO. Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia. [http://www.searo.who.int/in\\_donesia/topics/immunization/m\\_r\\_measles\\_status.pdf?ua=1](http://www.searo.who.int/in_donesia/topics/immunization/m_r_measles_status.pdf?ua=1) (2017).
- Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014). (Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).
- Arifin. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. (Kelompok Gramedia, 2017).
- Senewe. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado. Jurnal Keperawatan 5, 1 (2017).

